Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Juni 2026

ANALISIS KEBUTUHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH DASAR NEGERI 012 PALARAN

Sahmawati[1], Akhmad Muaddin[2], M.Eka Mahmud[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
[1]sahmawati1302@gmail.com [2]ahmadmuadin18@gmail.com
[3]ekamahmud.74@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the educational management needs at SDN 012 Palaran to formulate strategic quality improvement recommendations. Amid globalization and rapid educational transformations, state elementary schools often encounter budgeting and bureaucratic rigidities that challenge compliance with Graduate Competency Standards (SKL). This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the principal, teachers, administrative staff, and school committee members, and documentary review. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, involving data reduction, data display, and conclusion drawing, validated through source and technique triangulation. The findings indicated that while SDN 012 Palaran possesses strong managerial potential, its management practices tend to be reactive rather than proactive. The school's readiness in community relations is high, providing a solid social capital. However, curriculum planning and teacher management are moderately developed, and facilities management remains low due to inadequate digital tracking systems. This study concludes that school quality acceleration does not require radical structural transformation but rather systemic optimization through need-based management, prioritizing curriculum digitalization, specific pedagogical training, and digital inventory systems.

Keywords: educational management, need analysis, school quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kebutuhan manajemen pendidikan di SDN 012 Palaran guna merumuskan formulasi strategi peningkatan kualitas sekolah. Di tengah dinamika global, sekolah dasar negeri kerap dihadapkan pada keterbatasan fleksibilitas anggaran dan birokrasi dalam memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam bersama kepala sekolah, pendidik, staf administrasi, dan komite sekolah, serta studi dokumentasi. Prosedur analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 012 Palaran memiliki potensi manajerial yang kuat, namun pengelolaannya masih bersifat reaktif. Dimensi hubungan masyarakat memiliki tingkat kesiapan tinggi sebagai modal sosial utama. Sebaliknya, perencanaan kurikulum dan pengelolaan pendidik berada pada kategori sedang dan cukup, sementara manajemen sarana prasarana

berada pada tingkat rendah akibat belum optimalnya pemeliharaan berbasis digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akselerasi mutu sekolah tidak memerlukan perubahan struktural yang radikal, melainkan optimalisasi sistem melalui pendekatan manajemen berbasis kebutuhan (need-based management) dengan memprioritaskan digitalisasi kurikulum, pelatihan pedagogik guru, dan sistem inventarisasi digital.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, analisis kebutuhan, kualitas sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di tengah dinamika perubahan global yang kian akseleratif. Sebagai jenjang awal dalam sistem pendidikan formal, sekolah dasar memegang peranan krusial sebagai tempat diletakkannya fondasi karakter, kognitif, dan sosial bagi peserta didik (Abdurrahman, 2025) Keberhasilan transformasi pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, sangat bergantung pada bagaimana satuan pendidikan mengelola potensi yang dimilikinya secara efektif. Namun, pencapaian standar mutu yang ideal seringkali terhambat oleh tata kelola yang belum optimal, sehingga diperlukan sebuah sistem manajemen pendidikan yang terintegrasi untuk memastikan seluruh komponen sekolah berjalan seirama menuju visi yang telah ditetapkan (Ritaudin, 2021)

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 012 Palaran merupakan salah satu institusi pendidikan publik di wilayah Palaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan layanan pendidikan bermutu bagi masyarakat setempat. Dalam perjalanannya, sekolah ini menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal yang menuntut adanya adaptasi manajerial yang cepat dan tepat. Manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar negeri seringkali dihadapkan pada keterbatasan fleksibilitas anggaran dan birokrasi, namun tetap dituntut untuk menghasilkan output lulusan yang memenuhi Standar Kompetensi Lulusan atau SKL (Hasan, Dami, & Dacholfany, 2024). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan manajemen sekolah menjadi faktor penentu apakah sekolah tersebut mampu berkembang menjadi institusi unggulan atau sekadar menjalankan fungsi administratif rutin.

Fenomena yang teramati di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara target mutu yang diharapkan dengan realitas implementasi manajemen di SDN 012 Palaran. Kualitas sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas manajemen sarana prasarana, pengelolaan tenaga pendidik, dan sistem informasi sekolah (Wahidah, Amrulloh, & Hakim, 2024). Observasi awal mengindikasikan bahwa beberapa aspek manajerial masih memerlukan sinkronisasi yang lebih tajam agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi nyata ini jika dibiarkan tanpa adanya intervensi berupa analisis kebutuhan yang komprehensif, berisiko menghambat akselerasi peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

Secara teoretis, peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang memberikan ruang otonomi bagi sekolah untuk mengelola urusannya secara mandiri namun tetap akuntabel (Lestari, 2023). Hal ini didukung oleh konsep Total Quality Management (TQM) yang menekankan bahwa mutu adalah sebuah proses perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Karnati, 2017). Teori ini menyatakan bahwa sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu mengidentifikasi kebutuhan pelanggannya—yaitu siswa dan orang tua—serta mengelola sumber daya manusianya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tanpa landasan teoretis yang kuat dalam pengambilan kebijakan manajerial, langkah-langkah peningkatan kualitas cenderung bersifat sporadis dan tidak memiliki arah pengembangan yang berkelanjutan.

Fakta-fakta yang ditemukan dalam konteks SDN 012 Palaran mengarah pada kebutuhan mendesak untuk memetakan kembali prioritas manajemen, mulai dari pengembangan profesionalisme guru hingga optimalisasi fasilitas penunjang pembelajaran digital. Data menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki sistem pemetaan kebutuhan (need analysis) yang akurat cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan anggaran dan tenaga (Purdiyanti, Haryati, & Abdullah,

2025). Gagasan pemikiran dalam penelitian ini berpijak pada urgensi identifikasi variabel-variabel manajemen yang memiliki dampak paling masif terhadap indeks kepuasan siswa dan prestasi akademik (Arsyad, 2020). Ketajaman dalam membedah kebutuhan manajemen ini akan menjadi dasar utama dalam menyusun strategi pembenahan yang tepat sasaran dan efektif.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam kebutuhan manajemen pendidikan di SDN 012 Palaran guna merumuskan formulasi strategi peningkatan kualitas sekolah yang relevan dengan tantangan zaman. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan manajerial yang dapat diimplementasikan langsung oleh pihak sekolah demi mencapai standar mutu yang lebih tinggi. Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan performa SDN 012 Palaran, tetapi juga sebagai referensi bagi institusi pendidikan dasar lainnya dalam menerapkan manajemen berbasis data (Wulandari, Ambarwati, Angesti, Mastuti, & Mukarromah, 2023). Dengan pondasi analisis yang tajam dalam bagian pendahuluan ini, diharapkan urgensi penelitian ini dapat dipahami sebagai langkah transformatif bagi kemajuan pendidikan di tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan mendalam mengenai analisis kebutuhan manajemen pendidikan di SDN 012 Palaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena manajemen yang kompleks melalui perspektif pelaku pendidikan di lapangan, serta untuk memahami dinamika pengelolaan sekolah secara holistik (Hasanah, Nur, Rahmatillah, Darwisa, & Putri, 2024). Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi aktual operasional sekolah dan mengidentifikasi celah kebutuhan manajerial yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Palaran dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah sebagai institusi pendidikan

dasar negeri yang dinamis. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan tertinggi, perwakilan tenaga pendidik, staf administrasi, serta perwakilan komite sekolah sebagai representasi partisipasi masyarakat (Jannah, 2022). Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses manajerial harian dan pemahaman mendalam terhadap kondisi internal sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama untuk menjamin akurasi informasi yang diperoleh. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mencatat langsung aktivitas manajerial, interaksi antar elemen sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dilaksanakan dengan pedoman wawancara yang terstruktur untuk menggali tantangan dan harapan informan terkait manajemen sekolah (Husni & Wahyudiati, 2022). Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen kebijakan sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan evaluasi diri, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan aspek manajerial sekolah.

Prosedur analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Asrul et al., 2022). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan hasil lapangan pada poin-poin yang relevan dengan kebutuhan manajemen pendidikan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar alur pemikiran penelitian menjadi jelas dan mudah dipahami. Tahap akhir adalah verifikasi, di mana temuan awal diuji kembali dengan data pendukung untuk memastikan kesimpulan penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjaga kredibilitas dan validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi data, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Abdurrahman, 2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara mendalam dengan temuan observasi di lapangan serta dokumen tertulis yang dimiliki sekolah. Hal ini diterapkan untuk meminimalisir bias subjektivitas peneliti dan memastikan bahwa analisis yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi riil kebutuhan manajemen di SDN 012 Palaran.

Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyandingkan temuan lapangan terhadap kerangka teori manajemen pendidikan yang relevan. Analisis difokuskan pada penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) serta implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menjadi landasan strategis pengembangan sekolah (Jannati, Arief Ramadhan, & Agung Rohimawan, 2023). Dengan mengintegrasikan temuan empiris dan landasan teoretis, penelitian ini mampu merumuskan rekomendasi strategi peningkatan kualitas yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki kedalaman teoretis sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak pengelola sekolah di masa depan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa SDN 012 Palaran memiliki potensi manajerial yang kuat, namun selama ini pengelolaannya masih bersifat reaktif (menangani masalah saat muncul) daripada proaktif (merencanakan pengembangan). Temuan utama penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga tema besar: (1) optimalisasi perencanaan berbasis kebutuhan, (2) penguatan kepemimpinan instruksional, dan (3) partisipasi stakeholder.

Tabel 1. Profil Efektivitas Manajemen Pendidikan di SDN 012 Palaran

Dimensi Manajemen	Analisis Temuan Lapangan	Tingkat Kesiapan
Perencanaan Kurikulum	Kebutuhan akan modul digital tinggi	Sedang
Pengelolaan Pendidik	Perlu pelatihan pedagogik spesifik	Cukup
Manajemen Sarana	Belum optimal secara digital	Rendah
Hubungan Masyarakat	Kolaborasi mulai terbangun	Tinggi

Tabel 1 menyajikan hasil evaluasi terhadap empat dimensi utama manajemen pendidikan di SDN 012 Palaran. Data ini merefleksikan potret efektivitas tata kelola sekolah yang diukur melalui analisis kesenjangan (gap analysis) antara tuntutan operasional dengan realitas implementasi di lapangan.

Pada dimensi perencanaan kurikulum, hasil evaluasi menunjukkan tingkat kesiapan berada pada kategori "Sedang". Hasil observasi mendalam mengindikasikan bahwa tantangan utama terletak pada proses transformasi kurikulum berbasis digital. Kebutuhan akan modul ajar interaktif menjadi prioritas utama guna meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan dimensi kurikulum, dimensi pengelolaan pendidik berada pada kategori "Cukup". Temuan lapangan menyoroti bahwa meskipun para pendidik di SDN 012 Palaran memiliki dedikasi yang tinggi, diperlukan pelatihan pedagogik yang lebih spesifik agar guru mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas.

Berbeda dengan dimensi sebelumnya, dimensi manajemen sarana prasarana berada pada tingkat kesiapan "Rendah". Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan yang signifikan antara ketersediaan aset sekolah dengan sistem pemeliharaan yang ada. Hal ini mendasari perlunya implementasi sistem inventarisasi digital agar aset sekolah dapat terpantau dengan akurat, terawat, dan teralokasi secara efisien untuk mendukung kebutuhan belajar mengajar.

Di sisi lain, dimensi hubungan masyarakat menunjukkan tingkat kesiapan "Tinggi". Fakta ini membuktikan bahwa SDN 012 Palaran telah berhasil membangun komunikasi yang kolaboratif dengan orang tua siswa dan komite sekolah. Partisipasi masyarakat yang kuat ini merupakan aset strategis (social capital) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pada dimensi manajerial lainnya yang masih memerlukan penguatan.

Secara keseluruhan, deskripsi data tersebut memberikan gambaran bahwa SDN 012 Palaran memiliki fondasi manajemen hubungan masyarakat yang sangat kokoh

sebagai modal sosial utama. Namun demikian, diperlukan akselerasi sistemik pada pengembangan sarana prasarana dan kompetensi tenaga pendidik guna mencapai standar mutu pendidikan yang lebih kompetitif. Analisis ini menegaskan urgensi untuk melakukan sinkronisasi program kerja sekolah yang tidak lagi bersifat parsial, melainkan terpadu melalui pendekatan need-based management (manajemen berbasis kebutuhan aktual) di lapangan. Dengan mengoptimalkan sinergi antara modal sosial yang sudah ada dan pembenahan pada dimensi manajerial yang masih rendah, sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

1. Transformasi Perencanaan Kurikulum

Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 012 Palaran sangat bergantung pada pergeseran model kurikulum dari administratif menuju berbasis kebutuhan siswa. Sesuai dengan teori (Latifah, Alfi Muhimmah, Istiq'faroh, & Hendratno, 2024), keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh otonomi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 012 Palaran membutuhkan pendampingan teknis dalam penggunaan platform digital, yang apabila terpenuhi, akan meningkatkan skor manajemen kurikulum secara signifikan.

2. Kepemimpinan Instruksional dan Budaya Mutu

Peran kepala sekolah sebagai motor penggerak sangat dominan dalam mengubah budaya kerja dari "rutinitas" menjadi "budaya mutu". Hal ini selaras dengan konsep Total Quality Management (TQM) yang menyatakan bahwa kualitas adalah tanggung jawab bersama yang dimulai dari kepemimpinan yang berorientasi pada proses (Jannati et al., 2023). Kami menemukan bahwa ketika kepala sekolah memberikan ruang diskusi terbuka bagi para guru, motivasi kerja meningkat, yang secara langsung berdampak pada efisiensi manajemen operasional.

Gambar 1 di atas menggambarkan siklus kepemimpinan instruksional yang ideal di tingkat dasar, di mana kepala sekolah berperan sebagai fasilitator pengembangan kompetensi pendidik

untuk mencapai standar mutu yang diharapkan (Hasanah et al., 2024).

3. Partisipasi Komunitas dalam Manajemen Sekolah

Temuan menarik lainnya adalah adanya hubungan positif antara keterbukaan informasi sekolah dengan partisipasi orang tua. Manajemen hubungan masyarakat yang transparan di SDN 012 Palaran telah berhasil mengundang keterlibatan aktif komite sekolah. Berdasarkan pandangan (Andriani & Dafit, 2024), sinergi antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci dalam menutupi keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah negeri. Hal ini membuktikan bahwa manajemen yang baik tidak hanya bergantung pada anggaran pemerintah, tetapi pada kemampuan sekolah dalam mengelola dukungan sosial dan moral dari lingkungan sekitarnya (Nidaur Rohmah, 2024).

Sebagai sintesis dari seluruh pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas SDN 012 Palaran tidak memerlukan perubahan struktural yang radikal, melainkan optimalisasi sistem manajemen yang berbasis pada analisis kebutuhan aktual. Dengan memprioritaskan digitalisasi kurikulum dan memperkuat kolaborasi dengan stakeholder, SDN 012 Palaran memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi sekolah dasar yang unggul.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis kebutuhan manajemen pendidikan di SDN 012 Palaran, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sekolah saat ini masih cenderung bersifat reaktif dalam menghadapi kendala operasional daripada bersifat proaktif-strategis. Dari empat dimensi manajemen yang diteliti, dimensi hubungan masyarakat memiliki tingkat kesiapan paling tinggi, di mana hubungan kerja sama yang harmonis dengan orang tua siswa dan komite sekolah menjadi modal sosial utama dalam mendukung program sekolah. Sebaliknya, perencanaan kurikulum dan pengelolaan pendidik berada pada kategori sedang akibat keterbatasan fleksibilitas anggaran dan birokrasi sekolah negeri dalam memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sementara itu, manajemen sarana dan prasarana memiliki tingkat kesiapan terendah karena belum optimalnya

pemeliharaan fasilitas serta ketiadaan sistem inventarisasi berbasis digital. Secara menyeluruh, akselerasi mutu di SDN 012 Palaran tidak membutuhkan transformasi struktural yang radikal, melainkan optimalisasi sistemik berbasis kebutuhan (need-based management) yang berfokus pada digitalisasi tata kelola dan peningkatan kapasitas pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2025). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum. *Journal Transformation of Mandalika*, *6*(2), 80–90. https://doi.org/10.36312/jtm.v6i2.3407

Andriani, D., & Dafit, F. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 390–398. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876

Arsyad. (2020). Hubungan Strategi Kepemimpinan dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen

Asrul, M., Sagala, S., Kesuma, W., Langsa, I., Doktor, P., Universitas, M. P. I., … Utara, S. (2022). *Manajemen Pendidikan Dasar dan Pengembangannya di SD negeri 1 Matang Selimeng Langsa*. *6*, 14471–14478. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4695

Hasan, C., Dami, S., & Dacholfany, M. I. (2024). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 5 Sukadana Pasar Lampung Timur. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, *4*(2), 169–181. https://doi.org/10.24127/poace.v4i2.5383

Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(3), 3162–3170. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769

Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar Pendahuluan Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya . Di dalamnya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *8*(1), 34–47. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2144

Jannah, R. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *8*(1), 23–31. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2142

Jannati, P., Arief Ramadhan, F., & Agung Rohimawan, M. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Madrasah Ibtidaiyah, *7*(1), 330–345. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714

Karnati, N. (2017). Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Di Kota Bekasi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, *29*(2), 185–191. https://doi.org/10.21009/parameter.292.06

Latifah, U., Alfi Muhimmah, H., Istiq'faroh, N., & Hendratno. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Era Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur Review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(4), 212–225. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20165

Lestari, L. (2023). Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'dibiya*, *3*(2), 111–131. https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.64

Nidaur Rohmah, A. (2024). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, *05*(01), 61–79. https://doi.org/10.37850/ibtida'

Purdiyanti, Haryati, T., & Abdullah, G. (2025). Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bebengan, Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *6*(3), 2548–2559. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3.4829

Ritaudin, A. (2021). Manajemen Budaya Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, *3*(3), 397. https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5071

Wahidah, A., Amrulloh, A., & Hakim, D. (2024). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 138–154. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1851

Wulandari, L. S., Ambarwati, N., Angesti, S. D., Mastuti, D. I., & Mukarromah. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Education management in improving the quality of learning in schools discusses the role of education management which is very influential on the success of learning . The discussion in this article is the first to describe the i. *Jurnal Multididplin Indonesia*, *2*(6), 1271–1278. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.846